

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE

Yasinta Aristra Wardani
yasintaaristra@gmail.com
Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of financial performance on stock return on food and beverage companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2014-2018. The population was 24 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 11 companies as simple. Furthermore, the data were quantitative. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded profitability had positive and significant effect on stock return. It meant, the higher the ROA, the better the company's performance. As consequence, many investors would be more interested in investing their money. On the other hand, solvability had insignificant effect on stock return. This happened as more DER showed higher risk of company. Consequently, the investors would avoid company which had higher DER. In contrast, market had positive and significant effect on stock return. This meant, with higher its EPS, the management would succeed in earning some profits. As the result, stock price and share return of company would be increased also.

Keywords: financial performance, return on asset, debt to equity ratio, earning per share, stock return

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dan sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga menarik investor untuk berinvestasi. Solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dimungkinkan terjadi karena semakin tinggi nilai DER menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi, sehingga investor akan menghindari perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi. Rasio pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, semakin tinggi nilai EPS menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan, sehingga mengakibatkan meningkatnya harga saham dan *return* saham suatu perusahaan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *return* saham

PENDAHULUAN

Persaingan dalam industri *food and beverage* di Indonesia menjadi semakin ketat, terlebih khusus perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang harus mampu bersaing dengan perusahaan sejenis lainnya, sehingga dapat mencapai tujuannya yaitu memperoleh laba dan kesejahteraan perusahaan. Perusahaan yang bergerak pada sektor *food and beverage* ini merupakan perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman yang saat ini sangat dibutuhkan, karena produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat. Persaingan bisnis yang sangat ketat membuat

perusahaan harus mempunyai keunggulan yang kompetitif agar dapat bersaing dan bertahan. Hal ini membuat perusahaan harus dapat mengembangkan, mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebagai upaya menjaga kelangsungan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Investasi merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan modalnya pada pasar modal dengan tujuan mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu atau mendapatkan tingkat pengembalian (*return*) tertentu dengan risiko yang rendah.

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal penting dan diperlukan dalam suatu negara, karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan (Husnan, 2005:4). Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, investor mengharapkan *return* dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari investor memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Dalam proses ini diharapkan akan terjadi peningkatan produksi, sehingga akhirnya secara keseluruhan akan terjadi peningkatan kemakmuran yang mengacu pada perusahaan membagikan dividennya kepada investor. Seorang investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang akan dilakukan dapat memberikan *return* (Yulia, 2016: 2). Memperoleh *return* merupakan tujuan utama seorang investor di pasar modal. Seorang investor akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan *return* yang diinginkan, yaitu dengan melakukan analisis sendiri terhadap perilaku pada perdagangan saham, atau dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh analis di pasar modal, contohnya manajer investasi, *dealer*, *broker*. Investor di pasar modal dapat memberikan kontribusinya kepada perusahaan yang akan diinvestasi dan perusahaan akan menentukan *return* yang diterima oleh investor dari saham yang telah dibeli (Gunandi dan Kesuma, 2015).

Perusahaan mempunyai berbagai cara dalam menarik investor dan meningkatkan harga sahamnya, yaitu dengan mengevaluasi faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan *return* saham. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2003: 107). *Return* saham bisa dilihat dari *capital gain or loss* dan *yield* yang merupakan dividen yang dibayarkan pada periode tertentu.

Laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan rasio keuangan karena perusahaan yang sehat memiliki kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan juga merupakan salah satu faktor untuk menentukan investasi saham yang dilakukan oleh para investor. Analisis yang digunakan oleh investor adalah analisis rasio keuangan untuk mengetahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan suatu perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo, 2014). Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan perusahaan bermanfaat untuk melakukan prediksi terhadap *return* saham di pasar modal. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut, serta bentuk pertanggung jawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat ataupun pihak lainnya.

Rasio profitabilitas adalah usaha perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional perusahaan. Laba merupakan faktor utama yang menunjukkan kinerja perusahaan sehingga akan memberi sinyal kepada investor tentang *return* saham yang dimiliki perusahaan (Marpaung dan Hadianto, 2009). Rasio ini mampu mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dan memberi gambaran mengenai efektivitas pengelolaan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total asset (Wiagustini, 2010: 81). Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) menunjukkan besarnya nilai pendapatan yang juga berarti meningkatkan nilai penjualan. Perusahaan yang memiliki penjualan meningkat akan mendorong terjadinya peningkatan laba yang menunjukkan operasional perusahaan sehat dan baik (Bisara dan Amanah, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012), Erari (2014), dan Gunandi dan Kesuma (2015) menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Sari (2009), Septiana dan Wahyuwati (2016), dan Nidianti (2013) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan (Syamsuddin, 2004: 71). Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan hutang yang semakin besar dibandingkan dengan ekuitasnya, sehingga semakin tinggi rasio ini mengakibatkan resiko finansial perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki resiko finansial tinggi cenderung dihindari oleh calon investor karena nilai sahamnya rendah (Riyanto, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2012), Gunandi dan Kesuma (2015), dan Yulia (2016) menyimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Sari (2009), Susilowati dan Turyanto (2011), dan Nidianti (2013) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan oleh investor untuk mengukur harga satuan saham dalam mencari saham yang baik dan mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi. Rasio pasar memberikan petunjuk kepada investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek perusahaan di masa yang akan datang (Moeljadi, 2006: 75). Dalam penelitian ini rasio pasar yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan pemberian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor atas setiap lembar saham yang dimiliki perusahaan (Fahmi, 2012: 97). Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan baik, sehingga rasio *Earning Per Share* (EPS) dapat memprediksi harga saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan semakin besar laba yang disediakan perusahaan untuk investor dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima oleh investor (Darmadji, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Gunandi dan Kesuma (2015), Febrioni (2016), Hermi dan Kurniawan (2011), dan Hermawan (2012) menyimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti *et al* (2015), Putra dan Kindangen (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Oleh karena itu, tujuan umum yang dicapai adalah dengan menguji faktor-faktor penyebab yang masih mengalami kontroversi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham*. Objek

penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunnya selama periode 2014-2018 secara berturut-turut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap return saham perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap return saham perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia?, (3) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap return saham perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana investor mempunyai informasi yang sama mengenai prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan dan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal merupakan suatu teori yang menjelaskan tentang hubungan informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman yang memberikan sinyal untuk mengambil keputusan investasi bagi investor (Jogiyanto, 2013: 392). Informasi tersebut dapat berupa pengumuman mengenai berita baik (*good news*) atau buruk (*bad news*) yang diberikan kepada manajemen perusahaan dengan investor. Teori sinyal ini menekankan adanya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap pengambilan keputusan investasi yang ditujukan kepada investor dan pemangku bisnis lainnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Informasi tersebut merupakan unsur yang sangat penting bagi investor dan pemangku bisnis lainnya, karena dalam informasi tersebut menjelaskan tentang keterangan, catatan, ataupun gambaran perusahaan baik di masa lalu maupun di masa depan. Teori sinyal menyatakan bahwa manajer perusahaan yang mempunyai informasi yang baik (*good news*) pada perusahaannya akan terdorong untuk meningkatkan nilai perusahaan tersebut melalui pelaporan dengan mengirimkan sinyal laporan tahunan yang dimilikinya (Scott, 2012: 475).

Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk sekuritas jangka panjang baik berbentuk hutang maupun modal sendiri serta berbagai produk turunannya (Tandelilin, 2001: 30). Berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual belikan di pasar modal antara lain adalah saham biasa dan saham preferen, obligasi perusahaan, obligasi konversi, obligasi negara, bukti right, waran, kontrak opsi, kontrak berjangka dan reksa dana. Peran pasar modal sangat berpengaruh bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi ekonomi berfungsi sebagai lembaga perantara yang dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Sedangkan fungsi keuangan memberikan kemungkinan dan kesempatan dalam memperoleh *return* bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Investasi

Investasi merupakan kegiatan menempatkan sejumlah dana selama periode tertentu dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan nilai investasi di masa yang akan datang. Untuk melakukan investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dan mana yang akan dijual serta mana yang tetap dimiliki. Sebagai investor harus rasional dalam menghadapi pasar modal dan melakukan perkiraan tentang berapa tingkat penghasilan yang diharapkan dari investasi tersebut untuk periode tertentu di masa yang akan datang (Tandelilin, 2001: 3). Dengan meningkatnya investasi, maka kapasitas produksi akan

meningkat, artinya menambah barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat serta memperluas lapangan kerja. Perusahaan swasta menjadi lebih kompetitif dan pasar modal yang maju terutama bagian sekuritasnya memungkinkan individu, bagaimanapun kecilnya kontribusi mereka, menikmati kemakmuran karena adanya perusahaan swasta yang kompetitif (Anwar, 2005).

Return Saham

Return saham merupakan hasil keuntungan atau kerugian yang maksimal dan diperoleh dari hasil investasi saham yang dilakukan oleh investor. Seorang investor melakukan investasi pada suatu perusahaan, pasti memiliki harapan ingin mendapatkan *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukannya. *Return* tersebut sebagai kompensasi dari pengorbanan ekonomi yang dilakukan saat ini (Marlina dan Sari, 2009: 83). *Return* saham dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko di masa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan dimasa yang akan datang dan masih bersifat tidak pasti (Jogiyanto, 2000: 107). Semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula risikonya, sehingga dapat dikatakan *return* ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko investasi. Risiko yang lebih tinggi biasanya dikorelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula, tetapi *return* yang tinggi tidak selalu disertai dengan investasi yang berisiko. Hal ini bisa terjadi pada pasar yang tidak rasional (Bisara dan Amanah, 2015: 7). Para investor memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang dalam menanamkan modalnya di pasar modal, yaitu untuk meningkatkan pendapatan total. Pendapatan total yang diinginkan oleh investor adalah *capital gain* dan *yield*.

Kinerja Keuangan

Dalam persaingan global, kondisi perusahaan yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dapat bertahan dan mengembangkan perusahaan dalam menjalankan operasinya sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai (Sugiarti, *et al.* 2015: 285). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk menentukan investasinya. Investor menggunakan alat analisis keuangan untuk mengetahui baik atau buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013: 189). Suatu perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan tersebut berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Kinerja perusahaan juga merupakan suatu gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi suatu organisasi yang terutang dalam rencana strategis suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu dasar penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis rasio keuangan (Munawir, 2010: 30). Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan di masa lalu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi.

Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkungannya, yaitu:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo atau pada saat ditagih (Kasmir, 2016: 130).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan aset dan modal saham yang tertentu (Kasmir, 2016: 196).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kasmir, 2016: 151).

Rasio Aktivitas

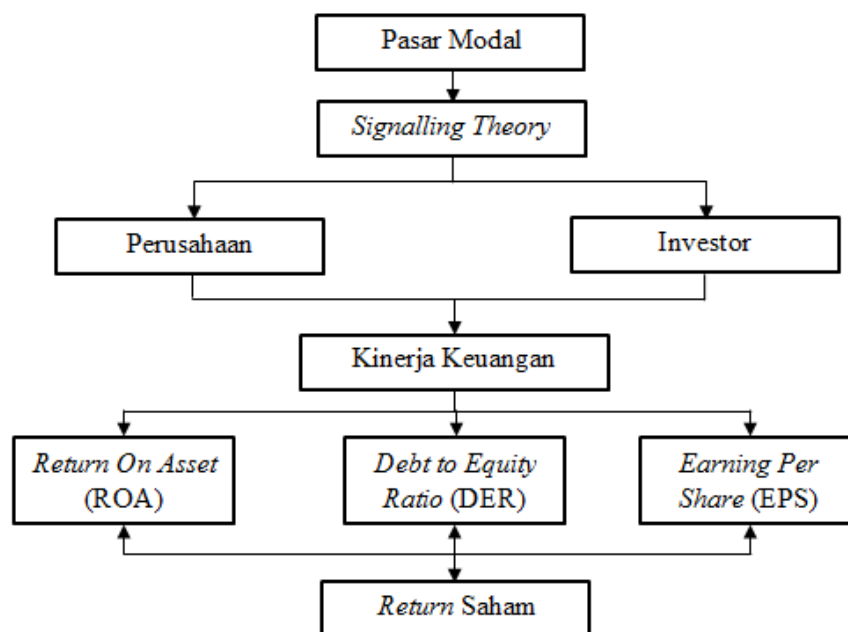
Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki (Kasmir, 2016: 172).

Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap buku perusahaan. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut investor.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu dan landasan teori serta permasalahan yang telah dikemukakan, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut ini digambarkan kerangka pemikiran yang tersaji pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Return On Asset merupakan rasio yang memperlihatkan *return* atas total aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012: 201). Selain itu, *Return On Asset* juga digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Keuntungan suatu perusahaan merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para investor juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek di masa yang akan datang. Semakin besar nilai dari *Return On Asset* maka semakin baik perusahaan menggunakan asetnya secara efektif untuk mendapatkan keuntungan (Harahap, 2013: 305). Dengan meningkatnya *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat, serta *return* saham perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012), Erari (2014), Gunandi dan Kesuma (2015), Marlina dan Sari (2009) dan Yulia (2016) menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₁: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012: 158). *Debt to equity ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin kecil *Debt To Equity Ratio* (DER) maka semakin besar jumlah aset yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga risiko kreditor (Prastowo dan Juliaty, 2005: 90). Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka perusahaan harus membayar biaya bunga yang tinggi. Hal ini akan mengakibatkan penurunan pembayaran dividen. Investor melihatnya sebagai informasi yang buruk, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham. Kondisi ini menandakan saham perusahaan kurang diminati oleh investor yang berdampak pada penurunan tingkat *return* saham perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2012), Gunandi dan Kesuma (2015), dan Yulia (2016) menemukan bukti bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon investor sangat tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) karena dapat menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2011: 66). Para calon investor tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) yang besar, karena merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Semakin besar *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut menggambarkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada investor. Jika permintaan saham meningkat sedangkan penawaran relatif tetap maka akan menyebabkan naiknya harga pasar saham. Sebaliknya, jika *Earning Per Share* (EPS) perusahaan menurun akan mengakibatkan investor ragu untuk membeli saham perusahaan tersebut. Jika permintaan saham menurun sedangkan penawaran saham relatif tetap akan mengakibatkan harga pasar saham menurun. Sehingga besarnya rasio ini dapat dijadikan perbandingan untuk melakukan pengambilan keputusan investasi bagi investor maupun calon investor. Rasio *Earning Per Share* (EPS) yang

semakin meningkat memberikan indikasi bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh per lembar saham. Dalam hal ini kemungkinan membayar dividen juga semakin besar ataupun perusahaan ingin menginvestasikan lagi (*retained earning*), maka diharapkan akan memperoleh *return* yang semakin besar dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrioni (2016), Hermi dan Kurniawan (2011), Gunandi dan Kesuma (2015), dan Hermawan (2012) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H₃: *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Gambaran dari Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitik beratkan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Gambaran populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014–2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2018. (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap yang berakhir 31 Desember periode 2014–2018. (3) Perusahaan yang mengalami laba positif selama periode 2014–2018. (4) Perusahaan yang menyediakan data *closing price* secara berturut-turut selama periode 2014–2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan yaitu rasio *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS).

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2009: 157).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total hutang dengan seluruh aset perusahaan (Kasmir, 2012: 158).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi investor (Sutrisno, 2009).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *return* saham. Menurut Tandelilin (2010) *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk melakukan investasi yaitu imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Keuntungan atas suatu saham dinyatakan dalam prosentase tertentu terhadap investasi secara matematis (Widiatmodjo, 2012: 117).

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t_1}}{P_{t_1}}$$

Keterangan:

P_t : Harga saham periode sekarang

P_{t_1} : Harga saham periode yang lalu

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen (Ghozali, 2013: 96). Bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + \varepsilon$$

Keterangan :

RS : *Return* saham

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

ROA : *Return On Asset*

DER : *Debt to Equity Ratio*

EPS : *Earning Per Share*

ε : Nilai residual atau error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006: 147).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006: 91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji adanya

multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing – masing variabel independen terhadap dependen. Multikolinearitas dapat dideteksi jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006: 95) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah dalam autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel *Durbin-Watson* (Santoso, 2009: 281) dan secara umum bisa diambil patokan apabila angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2006: 105). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dengan sumbu y adalah y telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah terjadi di *studentized*, dan dasar analisisnya jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (uji F) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak yang dimaksud disini adalah bahwa model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan variabel independen dan variabel dependen. Uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji ini dilakukan dengan syarat jika nilai Sig. > $\alpha 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan tidak baik (tidak layak) untuk digunakan pada analisis selanjutnya, jika nilai Sig. $\leq \alpha 0,05$ maka model regresi yang dihasilkan baik (layak) dan dapat digunakan pada analisis selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Suliyanto, 2011: 39). Semakin tinggi koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar koefisien determinasi (R^2), maka semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 atau mendekati angka satu, maka variabel independen mampu menjelaskan bahwa terdapat adanya pengaruh atau hubungan untuk mendeteksi koefisien variabel dependen dan semakin kecil nilai R^2 maka variabel ini

tidak mampu menjelaskan hubungan variabel dependen karena keterbatasan dari model regresi tersebut (Ghozali, 2013). Koefisien determinasi dilihat dari nilai yang ditunjukkan dengan *adjusted R square* (Adj R²). Semakin besar nilai R² maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menjelaskan kondisi yang sebenarnya.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Berikut ini kriteria uji statistik t dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 5\%$ yaitu, jika tingkat signifikansi uji t > 0,05 atau 5%, hal ini menunjukkan koefisien regresi tidak signifikan dan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika tingkat signifikansi uji t $\leq 0,05$ atau 5%, hal ini menunjukkan koefisien regresi signifikan dan secara parsial variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equitu Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dengan variabel dependen yaitu *return* saham. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 yang disajikan dalam Tabel 1, yaitu:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3,000	,546	
	ROA	,338	,026	-,073
	DER	,000	,000	,677
	EPS	,000	,000	,787

a. Dependent Variable RS

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan pada Tabel 1 diatas menunjukkan hasil analisis regresi, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = -3,000 + 0,338 ROA + 0,000 DER + 0,000 EPS + \epsilon$$

Dari bentuk persamaan regresi diatas dapat diketahui beberapa hal sebagai berikut: Koefisien regresi ROA sebesar 0,338. Hal ini menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Return On Asset* (ROA) dengan *return* saham, artinya jika ROA naik maka *return* saham akan naik. Koefisien regresi DER sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *return* saham, artinya jika DER naik maka *return* saham akan naik. Koefisien regresi EPS sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Earning Per Share* (EPS) dengan *return* saham, artinya jika EPS naik maka *return* saham akan naik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 20 yang disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	,089
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Hasil uji *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa *asympt sig* > 0,05 atau 0,200 > 0,05, artinya model regresi yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan analisis regresi terpenuhi sehingga model ini layak untuk dijadikan penelitian.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 20 yang disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,981	1,019
	DER	,996	1,004
	EPS	,997	1,023

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 20 yang terdapat pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,981, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,996, dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,997 artinya variabel independen memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Sedangkan nilai VIF untuk variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 1,019, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 1,004, dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1,023 artinya variabel independen memiliki nilai VIF lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS 20 yang disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965	,931	,923	1,766	1,454

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS

b. Dependent Variable: RS

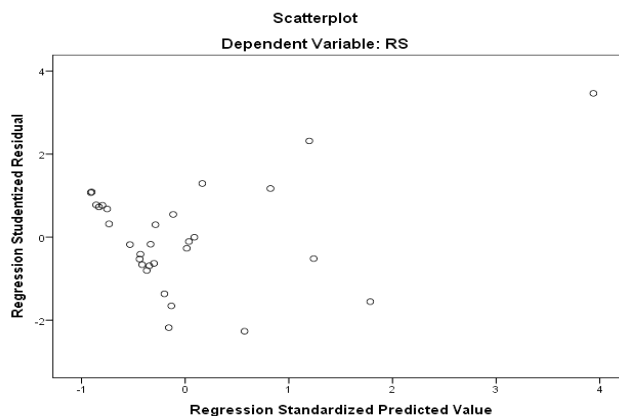
Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS 20 yang terdapat pada Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,454 artinya nilai *Durbin-*

Watson berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan, sehingga model regresi layak untuk dilakukan pengujian.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS 20 yang disajikan dalam Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan grafik *scatterplot* dengan menggunakan SPSS 20 yang terdapat pada Gambar 2 diatas menunjukkan bawah titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *return* saham melalui variabel ROA, DER, dan EPS.

Pengujian Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil Uji F dengan menggunakan SPSS 20 yang disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1092,014	3	364,005	116,723	,000
	Residual	81,082	26	3,119		
	Total	1173,095	29			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji F dengan menggunakan SPSS 20 yang terdapat pada Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi sebesar $0,000 \leq \alpha 0,05$ artinya variabel independen yaitu ROA, DER, EPS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham, sehingga model regresi dapat dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan persamaan regresi seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 22 yang disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,965	,931	,923	1,766

a. Predictors: (Constant) ROA, DER, EPS

b. Dependent Variable: RS

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS 20 yang terdapat pada Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,931 artinya variabel dependen yaitu *retrun* saham yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh sebesar 93,1% sedangkan sisanya sebesar 6,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji t) dengan menggunakan SPSS 20 yang disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	t	Sig.
1	(Constant)	-3,000	-5,493	,000
	ROA	,338	13,001	,000
	DER	,000	-1,414	,169
	EPS	,000	15,093	,000

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Data dari BEI diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan SPSS 20 yang terdapat pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai t dan tingkat signifikansi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,169 \geq 0,05$ yang artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Variabel *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Tujuan akhir suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal sesuai dengan yang ditargetkan oleh setiap perusahaan sehingga perusahaan dapat mensejahterakan pemilik, karyawan serta meningkatkan kualitas produk dan melakukan investasi yang baru, sehingga manajemen perusahaan harus mampu untuk memenuhi target. Semakin besar nilai *Return On Asset* (ROA) akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset perusahaan, sehingga *return* saham akan meningkat.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien berganda sebesar 0,338 dan hasil signifikansi sebesar 0,000 artinya signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Return On Asset* (ROA) dianggap kinerja perusahaan dalam keadaan yang baik, serta perusahaan dapat mengelola aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan maksimal. Sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan menyebabkan *return* saham meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012), Erari (2014), dan Gunandi dan Kesuma (2015) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek. Setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan agar perusahaan dapat berjalan dengan baik terutama yang berkaitan dengan dana. Dana perusahaan digunakan untuk menutupi sebagian atau seluruh kewajiban dalam bentuk jangka panjang maupun jangka pendek apabila dibutuhkan oleh perusahaan. Biasanya perusahaan membutuhkan dana untuk melakukan perluasan usaha atau investasi baru sehingga perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah tertentu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan pada saat dibutuhkan. Hal ini menjadi tugas manajemen keuangan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana yaitu dengan menggunakan modal sendiri dan pinjaman melalui kreditor.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien berganda sebesar 0,000 dan hasil signifikansi sebesar 0,169 artinya signifikansi $0,169 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham dikarenakan sebagian investor hanya menganggap bahwa perusahaan yang memiliki prospek keberanian yang baik untuk menggunakan utang yang tinggi dalam struktur modalnya, maka proporsi utang yang semakin tinggi akan mengindikasikan risiko perusahaan yang cukup tinggi sehingga investor akan cenderung menghindari saham perusahaan yang memiliki rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan (2012), Gunandi dan Kesuma (2015) dan Yulia (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Earning Per Share (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan laba yang dimiliki oleh perusahaan yang berkaitan dengan nilai pasar. *Earning Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur nilai pasar suatu saham perusahaan berada pada harga murah atau harga mahal, serta digunakan oleh investor untuk menentukan jenis saham dan menghasilkan keuntungan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Rasio ini dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan berguna untuk perusahaan karena menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien berganda sebesar 0,000 dan hasil signifikansi sebesar 0,000 artinya signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Earning Per Share* menggambarkan keberhasilan manajemen dalam mengelola dan mendapatkan keuntungan setiap lembar saham dalam suatu perusahaan dinilai baik oleh investor, sehingga mengakibatkan meningkatnya permintaan harga saham yang diikuti dengan *return* saham yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrioni (2016), Hermi dan Kurniawan (2011), Gunandi dan Kesuma (2015), dan Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pembahasan yang dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel penjelas dari *Return Saham* dan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. (2) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (3) *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi investor, sebaiknya memperhatikan aspek rasio keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Di samping itu, investor juga harus memperhatikan informasi keuangan lainnya, seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang, kondisi sosial, politik dan sebagainya. (2) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel penelitian seperti *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Total Assets TurnOver* (TATO), *Price to Book Value* (PBV) dan memperbanyak jumlah sampel dengan memperpanjang periode penelitian agar jumlah data yang diperoleh bervariasi sehingga akan berpotensi untuk mendapatkan hasil pengolahan data yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2005. *Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
Bisara, C dan L. Amanah. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(2): 1-14.

- Darmadji, T. 2011. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Erari, A. 2014. Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 5(2): 174-191.
- Farkhan dan Ika. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage). *Jurnal Unimus* 9(1): 1-18.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung.
- Febriani, R. 2016. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share dan Current Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *E- Proceeding of Management* 3(3): 3439-3449.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. BP Undip: Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gunandi, G. G dan I. K. W. Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(6): 1636-1647.
- Hanafy, M.M dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Rajawali Pres. Jakarta.
- Hermawan, D. A. 2012. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Management Analysis Journal* 1(5): 1-6.
- Hermi dan A. Kurniawan. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*. 6(2): 83-95.
- Husnan, S. 2005. *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. AMPYKPN: Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. BPFE: Yogyakarta.
- _____. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta.
- _____. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedelapan. BPFE: Yogyakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Marlina, D dan E. N. Sari. 2009. Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 9(1): 80-105.
- Marpaung, E. I dan B. Hadianto. 2009. Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empiris pada Emiten Pembentuk Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 1(1): 70-84.
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Liberty: Yogyakarta.
- Moeljadi, 2006. *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. BPFE: Yogyakarta.
- Nidianti, P. I. 2013. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Return Saham Food And Beverage di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi* 5(1): 130-146.
- Prastowo, D. dan R. Juliaty. 2005. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

- Putra, F. E dan P. Kindangen. 2016. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA* 4(4): 235-245.
- Riyanto, B. 2008. Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen (Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis)*. Erlangga: Jakarta.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Penerbit Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Septiana, F. E dan A. Wahyuati. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1): 1-21.
- Scott, W. R. 2012. *Financial Accounting Theory*. 6th ed. Toronto: Pearson Education Canada.
- Sugiarti, Surachman dan S. Aisjah. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham: Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 13(2): 282-298.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Susilowati, Y dan T. Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(1): 17-37.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Penerbit Ekonosia. Yogyakarta.
- Syamsuddin, L. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedelapan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- _____. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Tandelilin, E. 2001. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.
- Yulia, I. A. 2016. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Nusa Ekonomika* 23(1): 1-14.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Udayana University Press: Denpasar.
- Wibowo, I. 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram, Lombok.
- Widiatmodjo, S. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Edisi Revisi. Cetakan Kesembilan. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.